

# BAB I PENDAHULUAN

## **I.1 Latar Belakang**

Kanker paru, hati, kolorektal, dan kanker payudara adalah penyebab terbesar kematian akibat kanker setiap tahunnya (Kementerian Kesehatan 2015, hlm 1). Penyakit tidak menular (PTM) menjadi penyebab utama kematian secara global. Proporsi penyebab kematian PTM adalah penyakit kardiovaskular sebagai penyebab terbesar (39%), diikuti kanker (27%) (Kementerian Kesehatan RI 2012, hlm.1).

Kanker adalah penyakit tidak menular yang ditandai dengan pertumbuhan sel tidak normal/terus-menerus dan tidak terkendali yang dapat merusak jaringan sekitarnya serta dapat menjalar ke tempat yang jauh dari asalnya disebut metastasis. Kanker Payudara merupakan keganasan pada jaringan payudara yang dapat berasal dari epitel duktus maupun lobulusnya (Komite Nasional Kanker Payudara, 2015).

Survei yang dilakukan *World Health Organization / WHO* (2014), kanker merupakan salah satu penyebab utama kematian. Data dari *International Agency Research on Cancer/IARC* Globocan (2012), didapatkan estimasi insidens kanker payudara di Indonesia sebesar 36 per 100.000 perempuan. Di Indonesia, lebih dari 80% kasus ditemukan pada stadium yang lanjut, upaya pengobatan sulit dilakukan. Berdasarkan Sistem Informasi Rumah Sakit / SIRS di Indonesia tahun 2012, kanker payudara menempati urutan pertama pasien rawat inap 16,85% dan pasien rawat jalan 21,69% (Kementerian Kesehatan RI 2012, hlm.1). Tahun 2010-2013, kanker payudara, kanker serviks dan kanker paru merupakan tiga penyakit terbanyak di RS Kanker Dharmais.

Menurut Siahaan (2012), berdasarkan data yang diperoleh dari RSHS di Provinsi Jawa Barat selama tahun 2011, jumlah kunjungan pasien dengan keluhan menderita benjolan pada payudara atau kanker payudara mengalami kenaikan yang signifikan yaitu sebanyak 1.502 terdiri dari kriteria remaja berumur 11-24 tahun sebanyak 45 orang. Terdapat beberapa faktor risiko yang diidentifikasi secara dini sebagai kemungkinan terjadinya kanker payudara yaitu faktor risiko yang tidak

dapat dihindari seperti usia dan riwayat genetik, oleh karena itu perlu adanya pengetahuan tentang upaya pencegahan maupun diagnosis dini pada kanker payudara (Pamungkas 2011, hlm. 5).

Pengendalian kanker diprioritaskan pada pencegahan dan deteksi dini kasus kanker tertinggi, yaitu kanker payudara deteksi dini kanker payudara menggunakan metode Pemeriksaan Payudara secara Klinis (SADANIS) dan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) (Departemen Kesehatan, Republik Indonesia, 2015). Menurut Andini (2013), SADARI sangat penting karena 85% benjolan di payudara ditemukan oleh penderita sendiri. Deteksi dini dapat menekan angka kematian sebesar 25-30% dengan melakukan SADARI Pentingnya pengetahuan tentang upaya pencegahan, diagnosis dini, pengobatan kuratif maupun paliatif serta upaya rehabilitasi yang baik, agar pelayanan pada penderita dapat dilakukan secara optimal (Komite Nasional Kanker Payudara, 2015).

Keterlambatan pengobatan dipengaruhi oleh pengetahuan yang rendah dan kurangnya edukasi kanker payudara sejak remaja dalam mendeteksi kanker payudara sejak dini (Frida, 2012). Sehingga penting bagi remaja putri untuk diberikan pendidikan informasi mengenai payudara yang normal dan abnormal, serta untuk meningkatkan kesadaran akan kesehatan payudara. Kurangnya informasi mengenai SADARI menyebabkan banyaknya remaja putri yang tidak mengetahui apa itu pemeriksaan payudara sendiri sehingga mereka tidak melakukan SADARI (Thornton & Pillarisetti, 2008).

Mahasiswi fakultas kedokteran universitas pembangunan nasional "veteran" Jakarta dapat mewakili usia remaja. Usia remaja adalah usia yang tepat untuk diberikan pengetahuan dan melakukan pencegahan. Salah satu pencegahan yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya kejadian kanker payudara dengan cara melakukan pemeriksaan payudara sendiri. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dikalangan mahasiswa tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada mahasiswi fakultas kedokteran Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jakarta tahun 2017.

## **I.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut : “Faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan perilaku pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada mahasiswi fakultas kedokteran Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta tahun 2017?”

## **I.3 Tujuan Penelitian**

### **I.3.1 Tujuan Umum**

Mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada mahasiswi fakultas kedokteran Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta tahun 2017.

### **I.3.2 Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui gambaran umur, BMI, riwayat penyakit keluarga, dukungan keluarga, pendapatan orangtua, sumber informasi, pengetahuan, sikap dan perilaku pemeriksaan payudara sendiri (SADARI).
- b. Mengetahui hubungan antara umur dengan perilaku pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada mahasiswi fakultas kedokteran Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta tahun 2017.
- c. Mengetahui hubungan antara BMI dengan perilaku pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada mahasiswi fakultas kedokteran Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta tahun 2017.
- d. Mengetahui hubungan antara riwayat penyakit keluarga dengan perilaku pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada mahasiswi fakultas kedokteran Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta tahun 2017.
- e. Mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dengan perilaku pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada mahasiswi fakultas kedokteran Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta tahun 2017.
- f. Mengetahui hubungan antara pendapatan orangtua dengan perilaku pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada mahasiswi fakultas

kedokteran Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta tahun 2017.

- g. Mengetahui hubungan antara sumber informasi dengan perilaku pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada mahasiswi fakultas kedokteran Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta tahun 2017.
- h. Mengetahui hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada mahasiswi fakultas kedokteran Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta tahun 2017.
- i. Mengetahui hubungan antara sikap dengan perilaku pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada mahasiswi fakultas kedokteran Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta tahun 2017.
- j. Mengetahui hubungan antara umur, BMI, riwayat penyakit keluarga, dukungan keluarga, pendapatan orangtua, sumber informasi, pengetahuan, sikap dengan perilaku pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada mahasiswi fakultas kedokteran Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta tahun 2017.
- k. Mengetahui faktor yang paling berpengaruh terhadap perilaku pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada mahasiswi fakultas kedokteran Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta tahun 2017.

#### **I.4 Manfaat Penelitian**

##### **I.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada mahasiswi fakultas kedokteran Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta tahun 2017.

## **I.4.2 Manfaat Praktis**

### **I.4.2.1 Bagi Responden**

Meningkatkan wawasan pengetahuan mengenai faktor-faktor pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) agar mampu mengaplikasikannya dan melaksanakan SADARI secara rutin untuk mendeteksi secara dini kanker payudara.

### **I.4.2.2 Manfaat Fakultas Kedokteran Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta**

- a. Menambah referensi kepustakaan yang ada sehingga dapat dijadikan sebagai acuan bagi peneliti lain dalam melakukan penelitian tentang faktor – faktor yang mempengaruhi perilaku pemeriksaan payudara sendiri (SADARI).
- b. Dapat di jadikan bahan bacaan untuk pengetahuan kanker payudara dan SADARI bagi mahasiswa secara sehingga mampu mengaplikasikan sebagai usaha preventif.

### **I.4.2.3 Manfaat Bagi Peneliti**

Sebagai menambah keterampilan bagi peneliti dalam melakukan penelitian serta dapat menambah wawasan tentang kanker payudara dan faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada mahasiswi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta tahun 2017.